

PENGARUH *STAKEHOLDER* TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE* ATAS SEKTOR PERUSAHAAN *INDEX LQ45 & ESG LEADER*

Ria NOVIANTI, Carmel MEIDEN*

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie,
 Jl. Yos Sudarso Kav 87, Sunter Jakarta 14350, Indonesia.
 Email korespondensi: carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id

Article Info	Abstract
Article History: Submission : 29-04-2025 Accepted : 17-06-2025 Online Publication : 02-07-2025 Keywords: <i>Female Board Commissioners, Institutional Foreign, News, Employees, Managerial Ownership, Stakeholder, Corporate Social Responsibility</i> Citation: Novianti, R. & Meiden, C. (2025). Pengaruh <i>Stakeholder</i> terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> atas Sektor Perusahaan <i>Index LQ45 & ESG Leader</i>. <i>Jurnal Akuntansi</i>, 14(1), 44-52. DOI https://doi.org/10.46806/ja.v14i1.1385 URL: https://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JA/article/view/1385	<i>This study is an empirical study to examine the influence of female board of commissioners, foreign institutions, media, employees, and managerial ownership on Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure. The object of the study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2023 period. The sample of companies is 22 companies per year. With a total sample of 88 companies per 4 years of observation. The research analysis method used is descriptive statistical analysis test, classical assumption test which includes: normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test, as well as hypothesis test which includes: multiple determination coefficient test (R^2), F statistical test, and statistical test (t). The regression analysis used in this study is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that female board of commissioners, employees and managerial ownership do not affect Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure. While foreign institutions and media have a positive effect on Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure.</i>



This work is licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International. To view a copy of this license, visit <http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>

1. Pendahuluan

Keberadaan dunia bisnis terus menjadi sorotan seiring berjalannya peradaban manusia. Perusahaan dianggap sebagai lembaga yang dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat. Secara umum, hampir seluruh perusahaan memiliki satu tujuan yang sama, yaitu mendapatkan keuntungan dari usaha yang mereka jalani (Dharmawan & Hermawan (2022)). Namun, kegiatan usaha tersebut tidak terlepas dari dampak baik maupun buruk terhadap lingkungan hidup. Kurangnya perencanaan perusahaan mengenai dampak lingkungan akan menjadi masalah utama penyebab terjadinya kerusakan lingkungan. Di Indonesia, permasalahan lingkungan menjadi salah satu perhatian utama dari pemilik investor maupun konsumen. Oleh karena itu, masyarakat mendorong pihak perusahaan untuk ikut secara langsung dalam menjaga kesehatan lingkungan hidup.

Hal itu dapat perusahaan lakukan dengan cara menerapkan standar etika pada praktik bisnis yang terkenal dengan sebutan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah upaya perusahaan untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasi terhadap pemangku kepentingan di bidang ekonomi, sosial dan lingkungan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Jayanti & Husaini (2018)). CSR terdiri dari 3 lingkup atau dimensi kinerja, yaitu kinerja

ekonomi, lingkungan, dan sosial. Menurut Undang-Undang Perusahaan Swasta No. 40 Tahun 2007, pengungkapan CSR wajib dilakukan oleh setiap perusahaan (Susilo & Juniarti (2012)). Undang-Undang tersebut mewajibkan setiap perusahaan yang bergerak di bidang sumber daya alam untuk bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Dewan Komisaris Perempuan, Institusional Asing, Media, Karyawan, dan Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

1.1. Teori Stakeholder (Stakeholder Theory)

Menurut jurnal dengan penulis Mitchell et al. (2016), konsep *stakeholder* telah berkembang dan memiliki berbagai interpretasi. Dua diantaranya ialah pandangan “*narrow*” & “*wide*”. Pandangan “*narrow*” memiliki arti kata yaitu sempit. Pandangan ini lebih berfokus pada individu atau kelompok yang memiliki hubungan langsung dengan perusahaan, seperti pemegang saham, karyawan, pelanggan, dan pemasok. Tujuan utama dari pandangan ini adalah memaksimalkan nilai bagi para pemegang saham. Sedangkan, pandangan “*wide*” memiliki arti kata yaitu luas. Pandangan ini mencakup semua pihak yang dapat dipengaruhi atau mempengaruhi perusahaan, termasuk masyarakat, lingkungan, pemerintah, maupun pesaing. Tujuan utama dari pandangan ini adalah menciptakan nilai bagi semua pemegang saham.

1.2. Teori Legitimasi (Legitimacy Theory)

Menurut Ullmann (1979), teori legitimasi menekankan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai dasar untuk legitimasi. Perusahaan harus bertindak sesuai dengan nilai-nilai dan harapan masyarakat untuk mendapatkan legitimasi. Menurut Ullmann (1982), mengembangkan konsep legitimasi itu dengan menambahkan ukuran pengungkapan informasi sosial. Perusahaan harus menyampaikan informasi mengenai tanggung jawab sosial mereka kepada masyarakat untuk mendapatkan legitimasi. Sedangkan, menurut Ullmann (1985), ia melihat legitimasi sebagai hasil dari kinerja sosial perusahaan. Suatu perusahaan yang mampu menunjukkan kinerja sosial yang baik akan memiliki legitimasi dalam masyarakat.

1.3. Teori Agensi (Agency Theory)

Teori ini menjelaskan hubungan kerja antara pemilik perusahaan yang terdiri dari pemegang saham dan pihak manajemen. Teori keagenan muncul ketika pemegang saham mempekerjakan pihak lain untuk mengelola bisnis yang mereka miliki. Teori ini memisahkan antara pemegang saham (prinsipal) dari pihak manajemen (agen). Teori keagenan menyatakan bahwa kepentingan prinsipal mempunyai kekuasaan atas agen. Agen adalah administrator yang dipercaya oleh pelanggan untuk mengelola bisnis berdasarkan tata kelola perusahaan, pembagian tanggung jawab, pengambilan keputusan, kepemilikan dan pengelolaan fungsi (Jensen, M. C., & Meckling (1976)). Perspektif hubungan keagenan merupakan landasan yang digunakan untuk memahami interaksi antara manajer dan pemegang saham. Hubungan keagenan tersebut terkadang menimbulkan permasalahan antara manajer dengan pemegang saham.

1.4. Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD)

Penulis Keinert (2008), mendefinisikan CSR sebagai sebuah gagasan yang bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara bisnis dan komunitas sekitar yang lebih luas serta mendefinisikan kembali peran dan kewajiban perusahaan swasta dalam masyarakat. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi gangguan terhadap kekhawatiran perusahaan, diperlukan sikap tegas dan komitmen yang tinggi dari pihak perusahaan untuk menjaga hubungan baik dan jangka panjang dengan pihak-pihak terkait.

1.5. Dewan Komisaris Perempuan (*Female BC*)

Saat ini, banyak perusahaan besar di Indonesia memberikan kesempatan yang sama kepada setiap individu baik laki-laki maupun perempuan untuk menduduki berbagai posisi penting seperti dewan direksi dan komisaris. Hal ini terbukti dengan adanya posisi dewan direksi perempuan dan komisaris perempuan. Perempuan juga dinilai mempunyai peranan penting dalam meningkatkan prestasi kerja karena memiliki daya

tarik yang tinggi dan teliti serta lebih mengutamakan perasaan dibandingkan dengan logika dalam bekerja. Menurut Dewi (2008), perempuan menunjukkan kehati-hatian yang sangat tinggi dan cenderung menghindari resiko serta lebih teliti dibandingkan dengan laki-laki.

1.6. Institusional Asing (Institutional Foreign)

Kepemilikan saham oleh investor institusi menunjukkan bahwa investor institusi terlibat dalam pengendalian perusahaan dan pihak eksternal mempunyai kekuatan untuk mengurangi konflik dengan investor institusi. Salah satu bentuk pengedaliannya adalah organisasi mengharuskan setiap bisnis untuk melayani kepentingan masyarakat, seperti memenuhi tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat. Kepemilikan institusional mengacu pada keterlibatan pihak eksternal dalam menentukan arah perusahaan. Kepemilikan saham eksternal dapat meningkatkan informasi kepada pihak eksternal mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan suatu perusahaan (Kim (2022)).

1.7. Media

Perkembangan jaman saat ini yang telah meningkat dengan pesat, telah membuat semua informasi dapat diakses dengan mudah oleh semua orang. Kemudahan dalam memperoleh informasi tentu saja didukung oleh perangkat lunak seperti internet. Internet merupakan jaringan komunikasi global yang dapat memungkinkan semua orang untuk saling berbagi informasi dan berkomunikasi dengan siapa saja (Zhang & Chen (2020)).

1.8. Karyawan

Karyawan merupakan salah satu aset penting yang dimiliki oleh setiap perusahaan. Memiliki karyawan yang berkemampuan baik merupakan sebuah kebanggaan bagi suatu perusahaan, karena karyawan tersebut dapat membantu untuk meningkatkan efektivitas serta efisiensi dalam kegiatan perusahaan. Dalam sebuah organisasi, perusahaan perlu untuk membuat karyawan tersebut merasa nyaman untuk bekerja di lingkungan kerjanya. Perusahaan dapat memberikan perhatian dengan membentuk sebuah komitmen dalam program organisasi yang dapat dilaksanakan dengan baik. Menurut Hamdani et al. (2016), pengaruh CSR terhadap komitmen suatu organisasi dapat memberikan dampak yang sangat besar terhadap kinerja karyawan dalam menyelesaikan tugas secara efisien.

1.9. Kepemilikan Manajerial

Menurut Garanina & Aray (2021), struktur kepemilikan adalah mekanisme dari suatu tata kelola yang mempengaruhi perilaku, nilai, kebijakan strategis, dan kinerja perusahaan. Struktur kepemilikan perusahaan tercermin dari keberagaman investor yang memiliki saham pada perusahaan tersebut. Kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan manajemen atas saham suatu perusahaan, termasuk dewan direksi dan dewan pengawas yang aktif dalam pengambilan keputusan (Wardani (2019)).

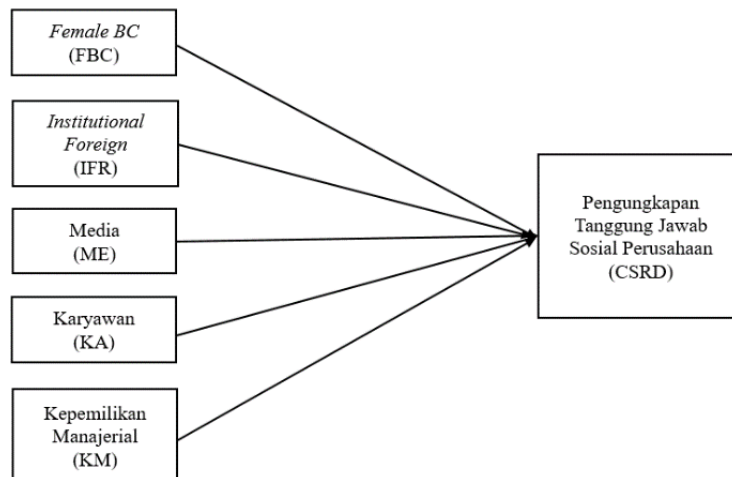
1.10. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka konseptual dapat dirumuskan dalam bentuk Gambar 1.

2. Metode

2.1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2023 untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember. Laporan yang dipergunakan adalah laporan keuangan tahunan yang telah diaudit serta laporan berkelanjutan yang telah disusun sesuai dengan standar GRI yang berlaku.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.2. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini merupakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2020 hingga 2023 secara berturut-turut. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling*, dengan teknik pemilihan sampel yaitu *purposive sampling*. Metode *purposive* merupakan teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu sehingga dapat menampilkan data sesuai dengan pedoman yang telah dibuat (Ghozali & H. Imam (2018)). Berikut ini adalah beberapa kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Perusahaan *Index* LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2023.
2. Perusahaan *Index* ESG *Leader* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2023.
3. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan secara berturut-turut pada tahun 2020-2023.
4. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan pada tahun 2020-2023 secara lengkap.
5. Adanya pelaporan indeks GRI pada laporan keberlanjutan.

Tabel 1. Proses Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	LQ45	ESG Leader
1.	Perusahaan kategori LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023 Perusahaan kategori ESG Leader yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023	45	30
2.	Perusahaan kategori LQ45 yang laporan keberlanjutan tidak tersedia lengkap berturut-turut pada tahun 2020-2023 Perusahaan kategori ESG Leader yang laporan keberlanjutan tidak tersedia lengkap berturut-turut pada tahun 2020-2023	(30)	(23)
3.	Perusahaan kategori LQ45 yang melaporkan laporan keberlanjutan berturut-turut pada tahun 2020-2023 Perusahaan kategori ESG Leader yang melaporkan laporan keberlanjutan berturut-turut pada tahun 2020-2023	15	7
4.	Jumlah perusahaan sampel	22	
5.	Jumlah data observasi selama 4 tahun	88	

Tabel 2. Indikator Pengukuran Variabel

No.	Variabel	Jenis Variabel	Simbol	Indikator	Skala
1	Indeks Pengungkapan Laporan Keberlanjutan	Dependen	CSRD	$SRDI = \frac{\text{Jumlah item CSR yang diungkapkan oleh perusahaan}}{\text{Item CSR Disclosure menurut GRI Standar 2016}}$	Nominal
2	Female BC	Independen	FBC	$Female BC = \frac{\text{Jumlah Anggota Dewan Direksi Wanita}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Direksi}} \times 100\%$	Rasio
3	Institutional Foreign	Independen	IFR	$Institutional Foreign = \frac{\text{Total Shares Owned by Foreign Parties}}{\text{Total Shares Outstanding}}$	Rasio
4	Media	Independen	ME	Media = Ln (Total berita perusahaan pada mesin pencari Google dalam satu periode)	Nominal
5	Karyawan	Independen	KA	$Employee = \text{Ln} (\Sigma \text{Karyawan selama 1 periode})$	Nominal
6	Kepemilikan Manajerial	Independen	KM	$Managerial Ownership = \frac{\text{Number of Shares Owned by Management}}{\text{Number of Outstanding Shares}}$	Rasio

2.3. Teknik Analisis Data

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini diuji menggunakan alat uji regresi berganda atau *multiple regression analysis*. Persamaan regresi linear dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$CSRD = \beta_0 + \beta_1 FBC + \beta_2 IFR + \beta_3 ME + \beta_4 KA + \beta_5 KM + \varepsilon$$

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan tabel 3, hasil dari data statistik deskriptif variabel CSRD memperlihatkan nilai terendah sebesar 0,29 dan nilai tertinggi sebesar 0,84. Sedangkan nilai rata-rata pengungkapan CSRD sebesar 0,5457 dengan standar deviasi lebih besar yaitu 0.13952 artinya perbedaan antar data terlalu tinggi atau tidak merata. Variabel independen (FBC) memperlihatkan hasil minimum 0.00 dan hasil maksimum 0.33 dengan rata-rata dari ke 88 sampel memiliki tingkat komposisi dewan komisaris perempuan sebesar 0.1123 serta standar deviasi lebih besar yaitu 0.12403 yang artinya perbedaan antar data terlalu tinggi atau tidak merata. Variabel independen (IFR) memperlihatkan hasil minimum 0,00 dan hasil maksimum 0.65 dengan rata-rata dari ke 88 sampel memiliki tingkat institusional asing sebesar 0.1161 serta standar deviasi lebih besar yaitu 0.20920 yang artinya perbedaan antar data terlalu tinggi atau tidak merata. Variabel independen (ME) memperlihatkan hasil minimum 2.98 dan hasil maksimum 4.79 dengan rata-rata dari ke 88 sampel memiliki tingkat pengaruh media sebesar 3.9230 serta standar deviasi lebih kecil yaitu 0.37266 yang artinya perbedaan data tidak terlalu tinggi atau merata.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSRD	88	0.29	0.84	0.5457	0.13952
FBC	88	0.00	0.33	0.1123	0.12403
IFR	88	0.00	0.65	0.1161	0.20920
ME	88	2.98	4.79	3.9230	0.37266
KA	88	2.82	5.30	3.8590	0.64139
KM	88	0.00	0.17	0.0097	0.03265

Variabel independen (KA) memperlihatkan nilai minimum 2.82 dan nilai maksimum 5.30 dengan rata-rata dari ke 88 sampel memiliki tingkat komposisi karyawan sebesar 3.8590 serta standar deviasi lebih kecil yaitu 0.64139 yang artinya perbedaan antar data tidak terlalu tinggi atau merata. Variabel independen (KM) memperlihatkan nilai minimum 0.00 dan nilai maksimum 0.17 dengan rata-rata dari ke 88 sampel memiliki tingkat persentase kepemilikan manajerial sebesar 0.0097 serta standar deviasi lebih besar yaitu 0.03265 yang artinya perbedaan data terlalu tinggi atau tidak merata.

Variabel **Female Board Commissioners (FBC)** memiliki nilai koefisien tidak terstandarisasi sebesar -0.035 dan signifikansi sebesar 0.772. Variabel FBC dibuktikan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Hasil pengujian variabel FBC tidak dapat membuktikan bahwa hipotesis mendukung hubungan positif antara *Female Board Commissioners* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Komposisi komisaris wanita yang minim jumlah suara, maka akan kalah saat berdebat dengan komisaris laki-laki. Sikap perempuan yang cenderung menghindari resiko berbeda dengan sikap laki-laki yang mengarah pada pengambilan keputusan yang lebih berhati-hati serta jumlah minoritas yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan, termasuk pengungkapan CSRD. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Novianti & Eriandani (2022) yang menyatakan bahwa *Female Board Commissioners* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadya & Susanto (2018) karena *Female Board Commissioners* dinyatakan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Tabel 4. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a		
Model	B	Sig.
FBC	-0.035	0.772
IFR	0.155	0.039
ME	0.122	0.017
KA	-0.061	0.034
KM	0.560	0.231

Variabel **Institutional Foreign (IFR)** memiliki nilai koefisien tidak terstandarisasi sebesar 0.155 dan signifikansi sebesar 0.039. Variabel IFR dibuktikan memberikan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05. Hasil pengujian variabel IFR dapat membuktikan bahwa hipotesis mendukung hubungan positif antara *Institutional Foreign* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Perusahaan dengan tingkat institusional asing yang tinggi cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi mengenai CSR daripada perusahaan dengan tingkat institusional asing yang rendah atau sebaliknya. Oleh karena itu, perusahaan harus menunjukkan keseriusannya dalam mengungkapkan CSR, karena *stakeholder* asing termasuk pihak yang menganggap serius pengungkapan CSR. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Edison (2017) yang menyatakan bahwa *Institutional Foreign* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rasyid (2022) karena *Institutional Foreign* dinyatakan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Variabel **ME (Media)** memiliki nilai koefisien tidak terstandarisasi sebesar 0.122 dan signifikansi sebesar 0.017. Variabel media dibuktikan memberikan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05. Hasil pengujian pengungkapan media dapat membuktikan bahwa hipotesis mendukung hubungan positif antara pengungkapan media terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Media akan menjadi wahana penting untuk menyoroti dan

melaporkan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan, termasuk dalam mempublikasikan kegiatan CSR yang dilakukan. Media dapat menjadi pendorong bagi perusahaan untuk menjadi lebih transparan dan bertanggung jawab atas masalah berkelanjutan. Sorotan media baik secara positif maupun negatif dapat secara signifikan mempengaruhi reputasi suatu perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Yurdila J et al. (2019) yang menyatakan bahwa pengungkapan media berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zhang & Chen (2020) karena pengungkapan media dinyatakan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Variabel **KA (Karyawan)** memiliki nilai koefisien tidak terstandarisasi sebesar -0.061 dan signifikansi sebesar 0.034. Variabel karyawan dibuktikan memberikan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05. Namun, hasil pengujian variabel karyawan tidak dapat membuktikan bahwa hipotesis mendukung hubungan positif antara komposisi karyawan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Karyawan memiliki peranan penting dalam mendorong perusahaan untuk menunjukkan lebih banyak informasi mengenai CSR. Namun, tidak semua karyawan dapat berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan CSR. Karyawan dengan status biasa tergolong tidak mampu untuk meningkatkan kualitas pengungkapan CSR, karena dinilai belum mempunyai pengalaman yang cukup. Sedangkan, karyawan dengan pengalaman kerja lebih lama dan memiliki pendidikan tinggi dapat mendorong pelaksanaan CSR, karena cenderung memiliki pengetahuan serta kesadaran yang tinggi terkait pentingnya pelaporan CSR. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Tasya & Cheisviyanny (2019) karena karyawan dinyatakan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriani et al. (2022) yang menyatakan bahwa karyawan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Variabel **KM (Kepemilikan Manajerial)** memiliki nilai koefisien tidak terstandarisasi sebesar 0.560 dan signifikansi sebesar 0.231. Variabel kepemilikan manajerial dibuktikan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Namun, hasil pengujian variabel kepemilikan manajerial dapat membuktikan bahwa hipotesis mendukung hubungan positif antara kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Semakin tinggi proporsi pemegang saham manajemen dalam suatu perusahaan, maka semakin rendah tingkat keterlibatan CSR perusahaan. Hal ini terjadi karena manajer mengutamakan strategi jangka pendek untuk meningkatkan laba perusahaan yang juga dapat menguntungkan pihak manajemen dan investor. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Duni et al. (2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erawati & Sari (2021) dan Edison (2017) karena kepemilikan manajerial dinyatakan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan serta analisis yang dilakukan, maka penulis telah memperoleh kesimpulan dari penelitian mengenai analisis pengaruh *stakeholder* yang mempengaruhi *Corporate Social Responsibility Disclosure* yang terdaftar di BEI periode 2020-2023 dan dijabarkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat cukup bukti *Female Board Commissioners* berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure*.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat cukup bukti *Institutional Foreign* berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure*.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat cukup bukti pengungkapan media berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure*.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat cukup bukti karyawan berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat cukup bukti kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Berikut ini merupakan beberapa saran yang telah penulis jabarkan atas hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, sebagai berikut:

1. **Bagi Manajemen Perusahaan:** Penulis berharap perusahaan dapat mengevaluasi kinerja perusahaan secara lebih teratur dalam melaporkan *sustainability report*. Perusahaan harus memberikan informasi yang diperlukan untuk pelaporan pengungkapan tanggung jawab sosial pada akhir tahun secara maksimal. Peneliti juga berharap agar perusahaan dapat mengembangkan strategi yang efektif untuk beradaptasi dengan persyaratan CSRD serta mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam bisnis perusahaan.
2. **Bagi Investor dan Kreditor:** Penulis berharap untuk para investor agar lebih teliti dalam mengevaluasi laporan keuangan serta *sustainability report* perusahaan terkait sebelum berinvestasi agar tidak mengalami resiko kerugian yang besar akibat asimetri informasi dalam laporan keuangan. Misalnya, seperti membandingkan efektivitas pelaporan CSR dalam menyediakan informasi yang relevan bagi investor dengan standar pelaporan keberlanjutan lainnya.
3. **Bagi Peneliti Selanjutnya:** Penelitian yang dilakukan hanya pada 22 perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023, maka peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menambah sampel perusahaan yang diambil dan memperpanjang waktu penelitian. Menggunakan lebih banyak variabel independen yang memiliki hubungan dengan bidang audit untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *Corporate Social Responsibility*, misalnya profitabilitas, *leverage*, *size* dan lain-lain. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah sektor perusahaan yang digunakan seperti perusahaan sektor pertambangan dan infrastruktur.

Daftar Pustaka

- Dewi, R. (2008). Pengaruh Pengalaman, Komitmen Profesional, Etika Organisasi, Dan Gender Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Auditor. In *Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Dharmawan, R. D., & Hermawan, S. (2022). *The Influence of Board of Commissioners Size, Company Size, and Profitability on Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosures (Study on Pharmaceutical Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019)*. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*. <https://doi.org/10.21070/ijler.v14i0.757>
- Duni, D., Rambe, H. G., & Supriyatno, A. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, ROA, DER Terhadap Pengungkapan CSR. *Balance Vocation Accounting Journal*. <https://doi.org/10.31000/bvaj.v6i2.6759>
- Edison, A. (2017). Struktur Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pengaruhnya Terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). *BISMA*. <https://doi.org/10.19184/bisma.v11i2.6311>
- Erawati, T., & Sari, L. indah. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan CSR (Studi Empiris Perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverage* Yang Tercantum Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*. <https://doi.org/10.25139/jaap.v5i1.3640>
- Garanina, T., & Aray, Y. (2021). *Enhancing CSR disclosure through foreign ownership, foreign board members, and cross-listing: Does it work in Russian context?* *Emerging Markets Review*. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2020.100754>
- Ghozali, & H. Imam. (2018). Aplikasi analisis *multivariate* dengan program IBM SPSS 25 edisi ke-9. In *International Journal of Physiology*.
- Hadya, R., & Susanto, R. (2018). Model Hubungan Antara Keberagaman Gender, Pendidikan Dan Nationality Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Benefita*. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3432>
- Hamdani, A., & Awatara, I. G. P. D. (2016). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Komitmen Organisasi dan Kinerja Karyawan. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. <https://doi.org/10.18202/jam23026332.14.2.02>
- Indriani, K., Zhafira, N. H., & Zhafira, N. H. (2022). Pengaruh Persepsi Karyawan Atas *Corporate Social*

- Responsibility (CSR) Terhadap Komitmen Organisasi pada PT. Raja Marga Nagan Raya. Regress: Journal of Economics & Management.* <https://doi.org/10.57251/reg.v2i2.436>
- Jayanti, K. R., & Husaini, A. (2018). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 59(1), 16–22.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs y Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*.
- Keinert, C. (2008). *Corporate social responsibility as an international strategy*. *Contributions to Economics*. <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-5590-6.ch051>
- Kim, S. (2022). *The COVID-19 pandemic and corporate social responsibility of Korean global firms: from the perspective of stakeholder theory*. *Emerald Open Research*. <https://doi.org/10.35241/emeraldopenres.14511.1>
- Mitchell, R. K., Agle, B. R., & Wood, D. J. (2016). *Toward a Theory of Stakeholder Identification and Saliency: Defining the Principle of Who and What Really Counts*. In *The Corporation and Its Stakeholders*. <https://doi.org/10.3138/9781442673496-014>
- Novianti, N., & Eriandani, R. (2022). Pengaruh dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. <https://doi.org/10.30872/jinv.v18i1.10375>
- Rasyid, D. Al. (2022). *Analysis Of The Influence Of Company Size, Economic Performance, Leverage, And Foreign Ownership On Corporate Social Responsibility Disclosure*. *Journal of Accounting Inquiry*. <https://doi.org/10.14421/jai.2022.1.2.130-143>
- Susilo, S., & Juniarti. (2012). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Respon Investor Pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar (*Big Capitalization*). *Socially Responsible Finance and Investing: Financial Institutions, Corporations, Investors, and Activists*.
- Tasya, N. D., & Cheisviyanny, C. (2019). Pengaruh *Slack Resources* Dan Gender Dewan Terhadap Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.126>
- Ullmann, A. A. (1979). *Corporate social reporting: Political interests and conflicts in Germany*. *Accounting, Organizations and Society*. [https://doi.org/10.1016/0361-3682\(79\)90012-6](https://doi.org/10.1016/0361-3682(79)90012-6)
- Ullmann, A. A. (1982). *The Implementation Of Air Pollution Control In German Industry*. *Policy Studies Journal*. <https://doi.org/10.1111/j.1541-0072.1982.tb00243.x>
- Ullmann, A. A. (1985). *Data in Search of a Theory: A Critical Examination of the Relationships Among Social Performance, Social Disclosure, and Economic Performance of U.S. Firms*. *Academy of Management Review*. <https://doi.org/10.5465/amr.1985.4278989>
- Wardani, O. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Kesulitan Keuangan, Arus Kas Operasi, Struktur Kepemilikan, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi. Universitas Katolik Soegijapranata.
- Yurdila J, M., Mukhzarudfa, & Wiralestari. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris, *Leverage* dan Pengungkapan Media Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Pada Perusahaan yang *Go Public* dan *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*. <https://doi.org/10.22437/jaku.v4i4.8444>
- Zhang, Z., & Chen, H. (2020). *Media coverage and impression management in corporate social responsibility reports: Evidence from China*. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-10-2018-0293>